

ANALISIS STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN GROWTH OPPORTUNITY YANG MEMPENGARUHI TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN TOTAL HUTANG SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SEKTOR KABEL DI BEI

Firmansyah

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau
Jl. Paus No. 52 ABC Pekanbaru-Riau
firmansyahimansyah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI, kedua untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI, ketiga untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh growth opportunity terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI, keempat untuk mengetahui dan menganalisis hubungan total hutang terhadap struktur aktiva dengan struktur modal pada sektor kabel di BEI, kelima untuk mengetahui dan menganalisis hubungan total hutang terhadap ukuran perusahaan dengan struktur modal pada sektor kabel di BEI, keenam untuk mengetahui dan menganalisis hubungan total hutang terhadap growth opportunity dengan struktur aktiva pada sektor kabel di BEI. Hasil pembahasan pada penelitian ini pertama struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI, kedua ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI, ketiga growth opportunity tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI, keempat struktur aktiva merupakan variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI, kelima total hutang merupakan variabel moderating antara struktur aktiva dengan struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI

Keywords: *struktur aktiva, ukuran perusahaan, growth opportunity, total hutang, struktur modal*

1. Pendahuluan

Struktur modal berbicara mengenai pengalokasian dalam hal pendanaan dalam bentuk aktiva nyata perusahaan, dengan melihat seberapa besar jumlah modal dari pinjaman dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Salah satu yang terpenting dari perusahaan bagaimana perusahaan tersebut mencari pendanaannya, untuk mencari pendanaan tersebut tidak lah mudah, masih ada beberapa faktor yang mungkin atau dapat menyebabkan struktur modal perusahaan mengalami perubahan seperti struktur asset atau aktiva, ukuran perusahaan maupun kesempatan untuk tumbuh bagi perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian

menggunakan total hutang sebagai variabel moderating yang bersifat memperlemah atau memperkuat, karena hutang merupakan komposisi yang terpenting dalam hal kelangsungan perusahaan, apabila jumlah hutang terlalu besar maka operasional perusahaan terganggu, maka berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian ini.

Maka berdasarkan alasan tersebut maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian adalah pertama seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada BUMN yang listing di pasar modal Indonesia?, kedua seberapa besar pengaruh *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada BUMN yang listing di pasar modal Indonesia?, ketiga seberapa besar pengaruh *firm size* berpengaruh terhadap harga saham pada BUMN yang listing di pasar modal Indonesia?, keempat seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *firm size* berpengaruh terhadap harga saham pada BUMN yang listing di pasar modal Indonesia?, kelima kesembilan seberapa besar pengaruh harga saham berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada BUMN yang listing di pasar modal Indonesia?.

Maka perumusan masalah yang akan disampaikan peneliti yaitu pertama bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI?, kedua bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI?, ketiga bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI?, keempat bagaimana hubungan total hutang terhadap struktur aktiva dengan struktur modal pada sektor kabel di BEI?, kelima bagaimana hubungan total hutang terhadap ukuran perusahaan dengan struktur modal pada sektor kabel di BEI?, keenam bagaimana hubungan total hutang terhadap *growth opportunity* dengan struktur aktiva pada sektor kabel di BEI?.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI, kedua untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI, ketiga untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI, keempat untuk mengetahui dan menganalisis hubungan total hutang terhadap struktur aktiva dengan struktur modal pada sektor kabel di BEI, kelima untuk mengetahui dan menganalisis hubungan total hutang terhadap ukuran perusahaan dengan struktur modal pada sektor kabel di BEI, keenam untuk mengetahui dan menganalisis hubungan total hutang terhadap *growth opportunity* dengan struktur aktiva pada sektor kabel di BEI.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap [7]. *Firm size* (ukuran perusahaan) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi [7]. *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan [2]. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri [7].

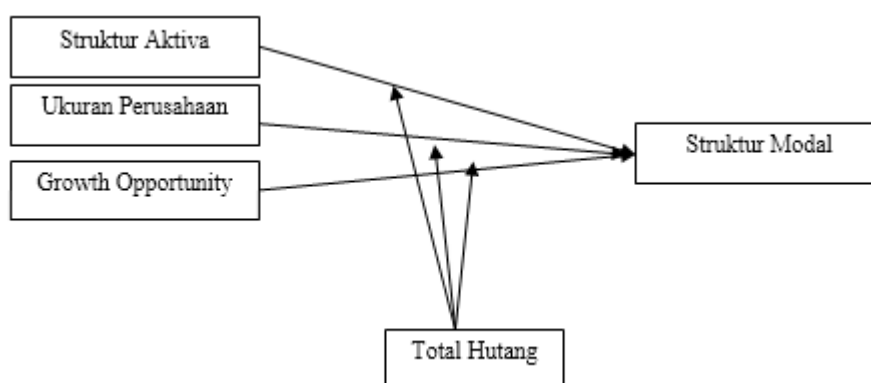
Pada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya adalah Dwi Putri [1] dalam penelitiannya dengan judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ", hasil penelitiannya adalah Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Struktur Aktiva (*Fixed Assets to Total Assets/FATA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

Kanita [3] dalam penelitiannya dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”, hasil penelitiannya adalah bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.

Pradana dkk [6] dalam penelitiannya dengan judul penelitian “Pengaruh Resiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”, hasil penelitiannya adalah bahwa variabel risiko bisnis, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis, struktur aset, ukuran, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Mahapsari dan Abdullah Taman [5] dalam penelitiannya dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dan Struktur Modal Sebagai Variabel Itervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitiannya adalah tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal, tidak terdapat pengaruh negatif struktur aktiva terhadap struktur modal, terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham, terdapat pengaruh positif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Di duga struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI.
2. Di duga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI.
3. Di duga *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor kabel di BEI.
4. Di duga hubungan total hutang berpengaruh terhadap struktur aktiva dengan struktur modal pada sektor kabel di BEI.

5. Di duga total hutang memiliki pengaruh terhadap ukuran perusahaan dengan struktur modal pada sektor kabel di BEI.
6. Di duga total hutang memiliki pengaruh terhadap *growth opportunity* dengan struktur aktiva pada sektor kabel di BEI.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik [9].

Sifat penelitian ini adalah deskriptif *explanatory*. Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang dibermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya [9].

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau instansi, keolompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian [4]. Target populasi pada penelitian ini adalah sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 6 perusahaan atau emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia .

Sampel merupakan himpunan bagian (subset) dari unit populasi misalnya suatu perusahaan sedang di audit tingkat kesalahan dalam pencatatan rekeningnya. Daripada mengambil semua rekening suatu perusahaan yang jumlahnya , misalnya 5.500 rekening, seorang auditor bisa saja memilih dan mengamati sampel hanya sebanyak 100 rekening [4].

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampling jenu atau sampling sensus yang pengambilan sampel nya semua anggota populasi menjadi sampel penelitian, sehingga data observasi penelitian sampel pada penelitian ini menjadi 6 dikalikan dengan 5 tahun (2010-2014) penelitian sehingga menjadi = 30 data observasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dengan menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data [4].

Sebelum dilakukannya uji regresi linier (analisis data) berganda maka terlebih dahulu harus dipenuhi syarat diantaranya uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng,. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Dengan adanya tes normalitas maka hasil penelitian ini bisa digeneralisasikan pada populasi. Dalam pandangan statistik itu sifat dan karakteristik populasi adalah terdistribusi secara normal [8]. Untuk mengujian normalitas data pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan histrogram, pendekatan grafik dan pendekatan Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Uji heterokedastisitas adalah analisis regresi yang bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam setiap persamaan regresi pasti memunculkan residu. Residu yaitu variabel-variabel lain yang terlibat akan tetapi tidak memuat di dalam model sehingga residu adalah variabel tidak diketahui sehingga diasumsikan bersifat acak.[8]. Untuk mendeteksi heterokedastisitas peneliti menggunakan metode grafik dan menggunakan metode statistik (uji Glejser).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat hubungan linieritas antara regresor. Maka pengambilan keputusan pada multikolinieritas yaitu [8]:

$VIF > 10$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.

$VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas

$Tolerance < 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas

$Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *crsoss-section*). Kriteria pengambilan keputusan pada autokorelasi adalah [8]:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan pengujian hipotesis yaitu uji secara bersama-sama atau uji serempak dan uji secara parsial atau uji individual.

4. Hasil dan Pembahasan

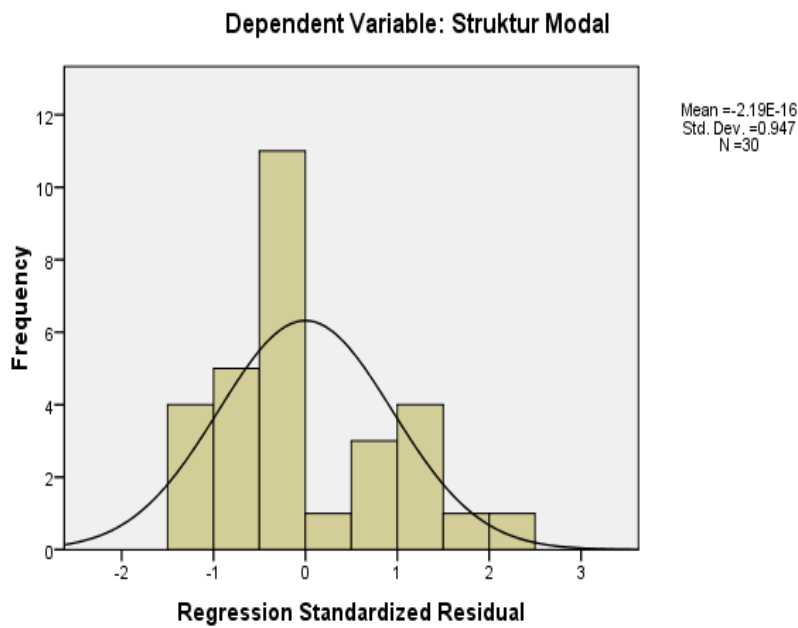
Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model pengujian yaitu uji serempak, uji parsial, koefisien determinasi dan pengujian *multiple regreesion analysis* atau uji interaksi.

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga, maka terlebih dahulu dilakukannya pengujian uji asumsi klasik berikut ini:

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Histogram

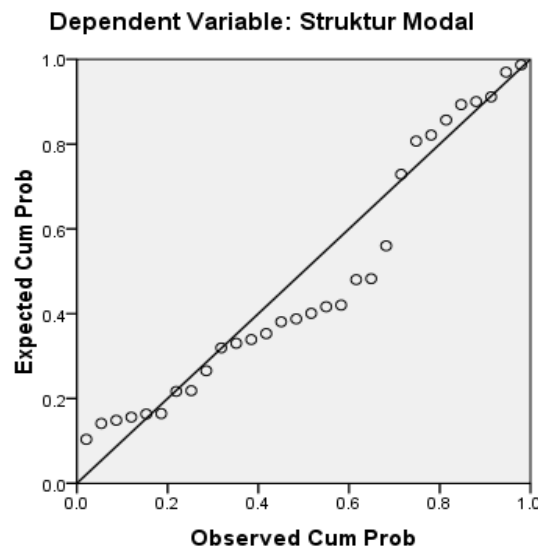


Gambar 2. Uji Normalitas Dengan Menggunakan Histogram

Berdasarkan pada Gambar 2, bahwa grafik histogram berdistribusi normal, hal ini dilihat bahwa grafik tidak menceng ke kanan maupun kekiri.

2. Pendekatan Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Uji Normalitas dengan menggunakan Grafik

Pada Gambar 3, *scatter plot* terlihat titik yang mengikuti data disepanjang garis diagonal. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal.

3. Pendekatan Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Berikut ini hasil pengujian normalitas dengan pendekatan Kolmogrov-Smirnov (K-S) adalah:

Tabel 2 One Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34411543
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada Tabel 2 One Sample Kolmogrov-Smirnov bahwa nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,256 atau nilainya diatas 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

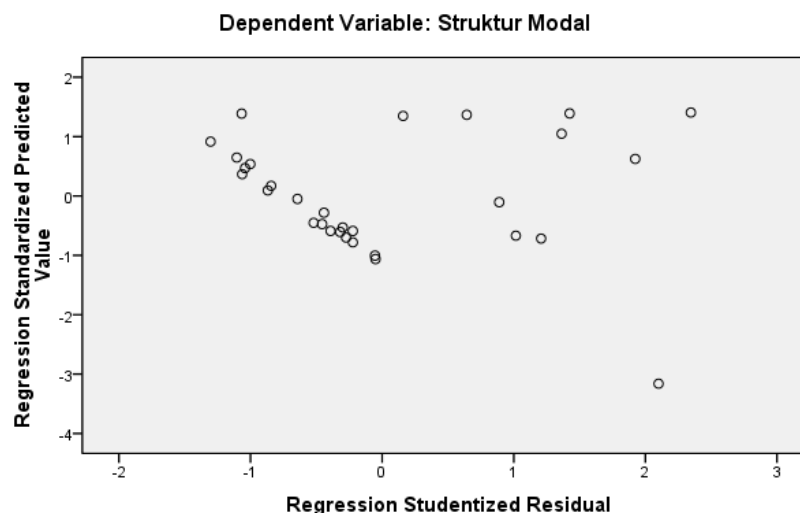
b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dengan pendekatan grafik dan pendekatan statitiska (Uji Glejser) adalah sebagai berikut

1. Pendekatan Grafik

Berikut ini pendeteksian heterokedastisitas dengan menggunakan pendekatan grafik, adalah :

Scatterplot



Gambar 4. Uji Heterokedastistas Dengan Pendekatan Grafik

Pada Gambar 4, bahwa titik menyebar secara acak dan tersebar di bawah maupun di atas titik nol sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

2. Pendekatan Statistik

Pendeteksian ada atau tidaknya gejala heterokedastistas , maka peneliti menggunakan pendekatan statistik dengan uji Glejse, berikut ini hasil pengujian dengan uji Glejser:

Tabel 3 Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.419	.068		6.155	.000
	Struktur Aktiva	-.014	.021	-.114	-.661	.514
	Ukuran Perusahaan	-2.346E-13	.000	-.803	-1.883	.071
	Growth Opportunity	1.725E-13	.000	.412	.966	.343

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan pada Tabel 3, bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 atau diatas 5% sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas pada penelitian ini

c. Uji Multikolinieritas

Berikut ini uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah:

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.704	.138		5.097	.000		
	Struktur Aktiva	-.091	.042	-.348	-2.132	.043	.998	1.002
	Ukuran Perusahaan	-2.905E-13	.000	-.462	-1.149	.261	.164	6.081
	Growth Opportunity	1.974E-14	.000	.022	.055	.957	.164	6.086

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pada Tabel 4, bahwa nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga menunjukkan tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Durbin-Watson (D-W)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.231	.36343	1.330

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pada Tabel 5, pada pengujian autokorelasi bahwa $1,2138 < 1,330 < 2,3502$ sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik pada penelitian ini, maka dilakukannya regresi linier berganda pada hipotesis pertama, kedua dan ketiga, berikut ini hasil pengujian hipotesis penelitian

a. Uji F

Tabel 6 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.546	3	.515	3.901	.020 ^a
	Residual	3.434	26	.132		
	Total	4.980	29			

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Stuktur Aktiva, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pada Tabel 6, bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity* secara serempak berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor Kabel di BEI.

b. Uji t

Tabel 7 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.704	.138		5.097	.000
	Stuktur Aktiva	-.091	.042	-.348	-2.132	.043
	Ukuran Perusahaan	-2.905E-13	.000	-.462	-1.149	.261
	Growth Opportunity	1.974E-14	.000	.022	.055	.957

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 7, bahwa:

1. Struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI, dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.132, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.6972, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri, Pradana dkk, dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kanita dan Mahapsari dan Abdulah Taman. Hasil yang menyebabkan struktur aktiva berpengaruh negatif tetapi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, bahwa asset atau aktiva meningkat tidak selalu diikuti dengan struktur modal yang meningkat juga, atau investor tidak selalu melihat aktiva nya apabila mereka mau menginvestasikan modalnya ke perusahaan sektor Kabel.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI, dengan nilai t_{hitung} sebesar -1.149, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.6972, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana dkk.
3. *Growth opportunity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.055, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.6972, hal ini disebabkan bahwa kesempatan bertumbuh untuk sektor ini sangat kecil sekali, mungkin disebabkan dengan modal perusahaan atau modal yang di investasi oleh investor untuk sektor ini sangat kecil juga.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis keempat, kelima dan hipotesis keenam:

a. Pengujian Pada Hipotesis Keempat

Tabel 8 Pengujian Pada Hipotesis Keempat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.915	.156		5.854	.000		
	Struktur Aktiva	-.204	.058	-.782	-3.524	.002	.449	2.228
	Total Hutang	-7.590E-13	.000	-.842	-3.731	.001	.434	2.304
	Interaksi	1.585E-13	.000	.718	2.603	.015	.290	3.443

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pada Tabel 8, bahwa variabel interaksi antara struktur aktiva dengan total hutang, merupakan variabel moderating karena nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa total hutang merupakan variabel moderating dalam penelitian ini.

b. Pengujian Pada Hipotesis Kelima

Tabel 9 Pengujian Pada Hipotesis Kelima

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.700	.162		4.324	.000
	Struktur Aktiva	-.099	.045	-.379	-2.193	.037
	Total Hutang	-7.210E-13	.000	-.800	-1.051	.303
	Interaksi	2.054E-25	.000	.409	.538	.595

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pada Tabel 9, bahwa variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan total hutang, tidak merupakan variabel moderating, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada interaksi tidak dibawah 0,05 atau 5%.

c. Pengujian Pada Hipotesis Keenam

Tabel 10 Pengujian Pada Hipotesis Keenam

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.480	.128		3.745	.001
	Growth Opportunity	-4.726E-13	.000	-.524	-.869	.392
	Interaksi2	9.623E-26	.000	.142	.236	.815

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pada Tabel 10, bahwa variabel interaksi antara *growth opportunity* dengan total hutang tidak merupakan variabel moderating, karena nilai interaksi tidak dibawah 0,05 atau tidak dibawah 5%.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI.
3. *Growth opportunity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI.
4. Struktur aktiva merupakan variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI.
5. Total hutang merupakan variabel moderating antara struktur aktiva dengan struktur modal pada perusahaan Kabel di BEI.

Referensi

- [1] Dwi Putri Meidera Elsa ,2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01.
- [2] Hermuningsih,2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober.
- [3] Kanita Ghaida Ghia.2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Trikonomika, Volume 13, Nomor 2, Desember.
- [4] Kuncuro Mudrajad,2012. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [5] Mahapsari dan Abdullah Taman.2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dan Struktur Modal Sebagai Variabel Itervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal, Volume 2, No.1.
- [6] Pradana Herdiawan Rudi, Fachrurrozie, dan Kiswanto,2013. Pengaruh Resiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Accounting Analysis Journal (AAJ).
- [7] Riyanto Bambang, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta.
- [8] Situmorang Syafrizal Helmi dan Muslich Lutfi, 2011. Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Terbitan Pertama, Edisi 2, Penerbit USU Press.
- [9] Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam, Penerbit Alfabeta Bandung.

